

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA SIMPANG BAYAT PASCA PENGEBORAN MINYAK ILEGAL

Muhammad Apriko Alfano¹, Randi*²

¹Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This study discusses social changes in the community after illegal oil drilling in Bayat Bayat Village, Bayung Lincir district of Musi Banyuasin. The study uses descriptive qualitative research methods by taking information from six informants consisting of the principal informant of the illegal oil drilling perpetrators and the community affected by illegal drilling while the supporting informant is the landowner of the mine. Data was obtained through observations, in-depth interviews and documentation. The results show that there is a social change in Simpang Bayat Village caused by illegal oil drilling. The changes can be seen in terms of social norms, community behavior, and community social interactions.

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Juni 2023
Disetujui	: 01 September 2023
Alamat Email: randi@fisip.unsri.ac.id	
Correspondence Author: Randi	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	
https://doi.org/10.47753/jms.v22i2.49	

Keywords: Social Change, Social Norms, Social Behavior, Social Interaction

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial masyarakat pasca pengeboran minyak ilegal di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil informasi dari 6 orang informan yang terdiri dari dengan informan utama pelaku pengeboran minyak ilegal dan masyarakat terdampak pengeboran minyak ilegal sedangkan informan pendukung yaitu pemilik lahan tambang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa adanya perubahan sosial di Desa Simpang Bayat yang diakibatkan dengan pengeboran minyak ilegal. Perubahan tersebut dapat terlihat dari segi norma sosial, perilaku masyarakat, dan interaksi sosial masyarakat.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Norma Sosial, Perilaku Masyarakat, Interaksi Sosial

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam, seperti mineral merupakan kebijakan pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Kebijakan ini dapat mencakup semua yang mempertimbangkan kebutuhan generasi sekarang dan generasi selanjutnya.

Ekspansi industri kilang minyak dapat meningkatkan pendapatan nasional sekaligus meningkatkan kualitas hidup. Perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial adalah beberapa tujuan dari industri kilang minyak. Namun disisi lain, masih banyak terdapat pengeboran minyak tanpa memiliki legalitas, atau bisa dikatakan pengeboran minyak ilegal. Salah satunya terjadi di Desa Simpang Bayat, Kecamatan Bayung Lincir, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Seperti dikutip pada laman *merdeka.com* bahwa aktivitas pengeboran minyak dinyatakan oleh Polres Musi Banyuasin adalah ilegal yang membuat pemilik tambang masuk dalam daftar pencarian orang (DPO). Pelaku adalah Yanto (54 tahun), warga Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lincir yang sengaja dan sadar melakukan aktivitas pengeboran minyak secara liar disalah satu

kawasan perusahaan perkebunan. Atas perbuatannya tersebut pelaku terancam hukuman penjara paling lama enam tahun (Merdeka.com). Salah satu sektor pembangunan di wilayah pertambangan yang menjanjikan kesejahteraan rakyat adalah minyak, gas, dan gas bumi. Oleh karena itu dipandang perlu adanya sistem pengelolaannya yang baik dan transparan yang sejatinya negara harus ikut campur, sebab memiliki peranan penting yaitu menyangkut pemenuhan hidup orang banyak (Nur, 2020).

Kondisi di atas pada gilirannya pengeboran minyak dijadikan sebagai komoditas yang berkepanjangan yang Saat ini, orang menggunakan minyak baik secara legal maupun kriminal. keterbatasan pemerintah menyatakan ilegal pada segala bentuk pengeboran minyak tersebut, yang dikarenakan masyarakat setempat belum memahami dan memadai mengenai pengoperasian pertambangan secara baik. Meskipun pengeboran ini dilakukan secara tradisional tetapi bentuk yang diusahakan oleh masyarakat Jika tidak diimbangi dengan fasilitas, sumber daya, keahlian, dan uang tunai yang berkualitas, yang nantinya terdapat kemungkinan kecelakaan dan keselamatan kerja (Sudrajat, 2013). Adanya

larangan tersebut namun tidak berpengaruh karena masyarakat sampai sekarang masih melakkan aktivitas pengeboran minyak.

Tabel 1.1 Data Sumur

No	Jumlah Sumur
1	Sumur I
2	Sumur II
3	Sumur III

Sumber: Diolah Peneliti Berdasarkan Pengamatan Pribadi 2022

berdasarkan temuan dari pengamatan penelitian pada 5 Januari 2023 hari senin, terdapat 3 sumur pengeboran minyak yang berada di Desa Simpang Bayat, dalam satu tempat pengeboran minyak membutuhkan modal sekitar 80 juta sampai dengan 200 juta, bukan modal yang sedikit, hal inilah yang menyebabkan rata rata sumur minyak ilegal tidak hanya dipegang oleh satu orang saja, tetapi lebih dari satu orang, dengan modal sebesar itu, mendapatkan sumur sedalam 100 meter sampai dengan 400 meter, dengan tingkat usia hanya bertahan 8 bulan sampai dengan 12 bulan, dengan sistem kerja tidak berhenti atau *nonstop* minyak yang dihasilkan dalam sehari paling sedikit menghasilkan 40 derigen dalam bentuk minyak mentah yang belum diolah, dan akan dioplos sendiri atau dijual kepada pengepul atau kios yang berada didaerah

sana, dan penjualan terbesar pada luar provinsi yaitu pada Provinsi Lampung, yang banyak digunakan oleh kapal besar ataupun nelayan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melihat Perubahan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di desa Simpang Bayat. Hal ini menjadi landasan peneliti mengangkat judul “Sosial ekonomi Masyarakat Desa Simpang Bayang Pasca Pengeboran Minyak ilegal”.

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial didefinisikan sebagai pergeseran dalam komposisi dan operasi masyarakat. Perubahan sosial adalah modifikasi dari cara hidup yang diterima, apakah itu hasil melalui penyebaran atau penemuan baru di dalam masyarakat atau dari perubahan kondisi geografis, budaya material, komposisi demografis, atau ideologi.

Untuk memeriksa perubahan sosial, sangat penting untuk memahami penyebab yang mendasarinya. Jika kita melihat lebih dekat apa yang menyebabkan perubahan masyarakat, bisa jadi karena praktik yang kehilangan legitimasinya. Atau mungkin telah

ditemukan komponen baru yang lebih bermanfaat dari komponen lama. Penyebab perubahan sosial Soekanto, (2012:351):

- 1) Contoh, penyebab eksternal adalah yang berakar pada lingkungan fisik yang mengelilingi manusia.
- 2) Permusuhan internasional.
- 3) Pengaruh keragaman budaya.

Adapun faktor tambahan lain yang mempengaruhi bagaimana proses perubahan berkembang, dalam Soekanto, (2012:352), termasuk:

- 1) Terekspos pada banyak budaya.
- 2) Sistem pendidikan yang sangat baik.
- 3) Keinginan untuk maju dan pola pikir menghargai usahanya.
- 4) Menerima perilaku yang tidak pantas.
- 5) Sistem masyarakat terbuka.
- 6) Variasi populasi.
- 7) Ketidakbahagiaan dengan beberapa bidang kehidupan sehari-hari.
- 8) Perhatikan masa depan.
- 9) Pentingnya meningkatkan taraf hidup.

Adaptasi sosial terhadap perubahan, rute perubahan yang dilalui proses perubahan, disorganisasi (disintegrasi), dan reorganisasi (reintegrasi) adalah contoh proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Organisasi adalah proses komponen-komponen dari keseluruhan yang dilakukan sesuai dengan tugas khusus mereka. Perubahan yang dilakukan pada institusi lokal menyebabkan kekacauan, sebuah proses yang membuat norma dan nilai sosial memburuk. Untuk menerima penyesuaian dalam struktur sosial, proses reorganisasi memerlukan penciptaan norma dan prinsip baru. (Soekanto, 2012: 330).

Menurut Soekanto, perubahan sosial merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang membedakannya Soekanto, (2012:345):

1. Perkembangan Lambat

Butuh waktu untuk menyesuaikan diri secara perlahan. Perubahan ini terkadang mencakup beberapa perubahan kecil yang membutuhkan waktu untuk diselesaikan.

2. Evolusi Cepat (Revolusi)

Penyesuaian cepat terhadap konvensi sosial dan budaya yang berdampak pada nilai-nilai dasar masyarakat. Sebuah revolusi dapat membawa perubahan terencana atau tidak terencana, dan itu mungkin termasuk kekerasan atau tidak.

3. Perubahan Sosial yang Direncanakan
Yang ketiga adalah *Ready Social Change*, Perubahan yang disengaja atau direncanakan adalah perubahan yang telah diramalkan atau dipersiapkan oleh pihak-pihak yang mencoba mempengaruhi masyarakat.
4. Perubahan Sosial yang mengejutkan
Perubahan sosial yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi adalah ketika itu terjadi terlepas dari upaya terbaik masyarakat atau individu. Perubahan ini mungkin memiliki dampak sosial yang tidak diramalkan oleh masyarakat.

Pertambangan Minyak Bumi di Indonesia

Salah satu sektor pembangunan pertambangan yang memberikan kemakmuran bagi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam yang masih

dimiliki Indonesia sebagai anugerah Tuhan, termasuk minyak dan gas bumi. Ini memiliki dampak signifikan pada berapa banyak kehidupan orang yang ditingkatkan. Akibatnya, sistem pengelolaan harus berada di bawah pengawasan negara. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk benar-benar memberi nilai tambah bagi perekonomian nasional dan memajukan kekayaan dan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan. Minyak dan sumber daya alam lainnya sangat penting bagi keberadaan manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumberdaya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia dimuka bumi ini. Mirip dengan bagaimana sumber daya alam lainnya, seperti kayu, ikan, dan lainnya, tidak hanya mendukung tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi kelangsungan hidup manusia. Cukup besar untuk menjamin kesejahteraan suatu bangsa.

keuntungan dari pengelolaan sumber daya alam yang efektif kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang buruk akan berdampak buruk. Oleh karena itu, permasalahan mendasar dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya

alam tersebut agar dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia tanpa mengurangi kelestarian sumber daya alam itu sendiri Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam pencarian penambangan, serta pengolahan pemanfaatan dan penjualan bahan galian mineral.

Minyak bumi merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hilangnya atau habisnya sumber daya ini akan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kelangsungan hidup manusia dan lingkungan. Sumber daya seperti hutan dan ikan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan suatu bangsa dan spesiesnya, akan terkena dampak negatif dari pengelolaan yang salah, seperti halnya sumber daya alam lainnya. Bagaimana mengelola sumber daya alam dengan cara yang mengoptimalkan manfaat manusia dengan mengorbankan konservasi sumber daya adalah pertanyaan mendasar.

Minyak bumi didefinisikan sebagai produk sampingan akhir dari proses alami berupa hidrokarbon dalam kondisi tekanan dan suhu atmosfer dalam fase cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral,

ozokerit, dan bitumen yang diperoleh dari penambangan, sesuai dengan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.”

Dampak Pengeboran Tambang Minyak Ilegal

Dampak adalah perubahan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan. Dalam hal kimia, mekanik, dan fisiologi, prosedur ini bisa saja normal (Subagyo, 1992). Dampak berarti perubahan, perubahan yang sangat dasar pada lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan. Dampak Pengelolaan Pertambangan selain dampak kebijakan terhadap pengelolaan, terdapat pula dampak positif dan negatif. Manfaat inisiatif pengembangan industri pertambangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional.
- 2) Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).
- 3) Penyediaan tenaga kerja, terutama bagi masyarakat sekitar tambang.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tambang.
- 5) Mendirikan perusahaan kecil industri pertambangan.

- 6) Meningkatkan standar sumber daya manusia di masyarakat sekitar sektor pertambangan.

Selain Kami memahami bahwa investasi pertambangan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Deforestasi telah merusak ekosistem hutan karena begitu banyak pohon yang ditebang, dan banyak penduduk setempat kehilangan pekerjaan akibat lahan yang diubah menjadi area pertambangan. Selain itu, sampah dihasilkan selama operasi pengelolaan pertambangan. Limbah ini tidak hanya memiliki beberapa dampak negatif, tetapi juga mengandung sejumlah komponen berbahaya (B3).

Faktor-Faktor dan Karakteristik Perubahan Sosial

Untuk memeriksa perubahan sosial, sangat penting untuk memahami penyebab yang mendasarinya. Jika kita melihat lebih dekat apa yang menyebabkan perubahan masyarakat, bisa jadi karena praktik yang kehilangan legitimasinya. Alternatifnya, elemen sebelumnya yang lebih menguntungkan telah digantikan oleh elemen baru di komunitas. Unsur unsur lokal yang berkontribusi terhadap isu tersebut menurut Soekanto, (2012:351), antara lain:

- 1) Bertambah atau berkurangnya populasi
- 2) Informasi baru
- 3) Resistensi lokal
- 4) Pemberontakan atau revolusi internal yang terjadi di dalam masyarakat.

Adapun faktor tambahan lain yang mempengaruhi bagaimana proses perubahan berkembang, termasuk:

- 1) Akulturasi budaya
- 2) Sistem pendidikan yang maju
- 3) Keinginan untuk maju dan pola pikir menghargai usahanya
- 4) Penerimaan atas perilaku keterlaluhan
- 5) Sistem masyarakat terbuka
- 6) Variasi populasi
- 7) Ketidakpuasan terhadap beberapa aspek kehidupan sosial
- 8) Penekanan pada masa depan
- 9) Pentingnya meningkatkan kondisi kehidupan.

Perubahan Sosial Soekanto

Setiap individu atau kelompok individu harus menghadapi fenomena perubahan sosial karena berdampak pada semua aspek kehidupan sehari-hari. Perubahan sosial adalah kejadian alami yang dihasilkan dari interaksi antara orang-orang

di dalam dan di luar masyarakat. Struktur sosial berubah sebagai akibat dari transformasi sosial, yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat.

Perubahan norma sosial yang disebabkan oleh perubahan geografi, budaya material, demografi, ideologi, atau penyebaran informasi baru. Setiap penemuan baru yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan, baik dari segi teknologi maupun gagasan yang beredar di masyarakat, diketahui, diakui, kemudian diterima, dan menghasilkan transformasi sosial.

Adapun proses-proses transformasi sosial dengan terjadi di penduduk Desa Simpang Bayat dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam berupa pengeboaran minyak berupa bahan tambang yang digunakan untuk kemajuan perekonomian keluarga karena dengan melakukan bisnis pada sektor pengeboranminyak mendatangkan pundi-pundi ekonomi yang menjanjikan.

Perubahan sosial menurut Soekanto adalah setiap perubahan pada pranata sosial masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial. Contohnya termasuk perubahan norma sosial, sikap, dan pola perilaku.

Setiap budaya harus mengalami transformasi. Penyesuaian ini mencakup rentang yang luas, mulai dari fokus halus hingga lebar. Perubahan ini mungkin terjadi pada berbagai tingkatan. Transformasi sosial merupakan tanda pergeseran norma budaya dan tatanan sosial masyarakat. Beberapa aspek masyarakat yang rentan terhadap perubahan meliputi norma sosial, pola perilaku, struktur kelembagaan, stratifikasi sosial ekonomi, dinamika kekuasaan, dan interaksi interpersonal. Perubahan sosial budaya merupakan kejadian tunggal yang sering terjadi di semua komunitas. Sifat manusia menentukan bahwa perubahan pada akhirnya akan terjadi karena orang selalu ingin mengubah sesuatu. Kebosanan manusia dengan tegas dianggap sebagai katalis untuk transisi. Laju dan arah perubahan masyarakat, bukan perubahan itu sendiri, yang bermasalah.

Apakah terjadi perubahan atau tidak. Menurut Seokanto, ada faktor-faktor yang dapat diklasifikasikan menjadi karakteristik internal dan eksternal yang berdampak pada bagaimana masyarakat berubah. Faktor internal yang mempengaruhi transformasi masyarakat termasuk yang tercantum di bawah ini:

- a. Struktur masyarakat, khususnya aspek pranata sosial, dapat

dipengaruhi oleh jumlah penduduk, terutama perubahan jumlah penduduk akibat transmigrasi. Transmigrasi dapat memberikan efek positif jika orang tersebut dapat bekerja.

- b. Selama manusia hidup dalam kelompok sosial, akan ada konflik dan inkonsistensi. Konflik adalah bagian yang tak terhindarkan dari interaksi sosial karena tidak dapat dihindari tetapi dapat diatasi. Persaingan akan tumbuh seiring semakin langkanya sumber pemenuhan kebutuhan, dan akhirnya berujung pada kekerasan. Konflik mendemoralisasi dan membuat masyarakat tidak puas, yang membuat orang lebih mudah menerima ide-ide baru ketika muncul.
- c. Penemuan ilmiah dan budaya baru berdampak pada banyak aspek kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor ini terhubung dan berdampak satu sama lain sepanjang hidup. Misalnya, perkembangan listrik menyebabkan perkembangan radio, televisi, dan komputer, yang semuanya berdampak pada norma sosial,

sistem pendidikan, ekonomi, dan pola perilaku.

- d. Lingkungan alam Lingkungan alam, merupakan aspek eksternal yang juga mempengaruhi situasi sosial, budaya, dan perilaku mereka yang tinggal di sekitarnya, merupakan salah satu unsur eksternal yang menyebabkan perubahan sosial, atau variabel yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Kehidupan manusia berbeda berdasarkan lingkungan alam. Lokasi pedesaan memiliki struktur sosial yang berbeda dari tempat metropolitan. Peperangan, terutama yang melibatkan dua negara atau lebih, membawa perubahan karena yang kalah terpaksa mengadopsi kebijakan pemenang atas budaya, sistem ekonomi, dan praktik sosial yang dominan Budaya lain berdampak pada kehidupan sosial dan menyebabkan perubahan dalam sistem sosial melalui adopsi, penggunaan, dan pengaruh.

Keseluruhan metode dalam melakukan sesuatu dan pola perilaku individu, termasuk gaya hidup dan kebiasaan berbelanja, secara signifikan dipengaruhi oleh budaya dari

negara lain sebagai akibat dari globalisasi informasi, transparansi, dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian penelitian ini memadukan pendekatan deskriptif dengan data kualitatif. Jenis penelitian ini dikenal dengan kualitatif banyak berada di lapangan, memotret fenomena atau gejala sosial. Pemilihan untuk memberikan gambaran secara gamblang tentang fenomena pengeboran minyak haram di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Sosial Penambang Pasca Pengeboran Minyak Ilegal di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin

1. Norma Sosial

a) Norma Sosial Sebelum Pengeboran Minyak

Sebelumnya, norma sosial di dalam masyarakat sangat dipatuhi di Desa Simpang Bayat ini. Masyarakat sangat menghormati satu sama lain. Kemudian, dengan norma sosial yang terjadi sebelumnya, masyarakat lebih sangat

terlihat kerekatan dan kedekatannya. Hal ini yang mendasari kekompakan masyarakat yang ada di Desa Simpang Bayat. Seperti yang di katakan AR

“Dulu warga disini sangat menghormati satu sama lain, dengan saling menjaga hormat ini lah yang menjadikan desa kita ini aman, tentram dan damai. Sekarang pun masih, tetapi dahulu kita lebih sangat kompak diakibatkan rasa saling mengerti satu sama lain”.
(Wawancara 5 Januari 2023).

AR mengungkapkan bahwa, masyarakat di Desa Simpang Bayat memiliki rasa saling menghormati satu sama lain. Dimana jika masyarakat dapat membentuk karakter tersebut, maka desa tersebut akan menjadi desa yang jauh dari konflik, dan jauh dari iri dengki, dan tidak mau mendengarkan keluhan masyarakat satu sama lain. Salah satu contoh saling menghormati tersebut dapat diperjelas lagi dengan informan A.

“Semenjak kita kerja mengambil penghasilan dari minyak tersebut, kita sudah semakin maju. Tetapi masih banyak sekali yang harus kita lestarikan, yaitu untuk menghargai satu sama lain. Pernah suatu ketika seseorang kami lihat membawa wanita masuk kedalam rumah. sempat sudah kami tegur, namun ia

justru memarahi kami karena kami mengurus urusan mereka. Dahulu kan hal tersebut sangat tidak etis. Tapi sekarang ya sudahlah.”(Wawancara 5 Januari 2023)

Norma sosial yang dahulu tampaknya sangat kuat dan sangat dihargai oleh masyarakat yang sekarang. Masyarakat yang semakin maju, membuat mereka lupa akan norma yang sudah ditetapkan sebelumnya secara bersama-sama. Norma sosial tersebut sekarang sudah mulai memudar. Seperti sudah tidak berlaku lagi di dalam masyarakat. Selain itu norma adat juga sudah mulai memudar, tidak ada lagi masyarakat yang beredia untuk menjadi relawan kebersihan di desa. Biasanya di Desa Simpang Bayat, mereka melakukan aktivitas kebersihan paling tidak seminggu sekali, atau bisa disebut dengan gotong royong. Gotong royong ini selain sebagai kegiatan kebersihan, disini jugalah dapat mengikat ke eratan warga satu sama lain, dengan mengobrol, ngopi dan menikmati obrolan bersama. Semua kegiatan tersebut rata-rata dilakukan masyarakat ketika selesai aktivitas gotong royong. Hal tersebut seperti yang disampaikan F.

“Kita biasanya melakukan kegiatan gotong royong. Sebenarnya gotong royong ini hanya sebagai alat kami untuk

berkumpul bersama, seperti nongkrongnya orang tualah bisa di bilang begitu. Namun, saat ini semua sudah mulai sibuk dengan urusan masing-masing. Mungkin ini disebabkan dengan pekerjaan mereka yang sudah mulai berubah. Jadi mereka lebih sibuk dari biasanya”. (Wawancara 5 Januari 2023)

Kehidupan masyarakat dengan norma sosial yang ada, yaitu membangun suatu keeratan melalui kegiatan tampaknya saat ini sudah tidak dibutuhkan lagi. Tetapi masyarakat seluruhnya dapat mewajarkan hal tersebut, karena saat ini generasi telah berubah, dan kegiatan masyarakat di sekitar pun mulai berubah. Sehingga tidak heran bahwa mereka pun secara keseluruhan sudah tidak meminati lagi aktivitas yang dahulu telah mereka lakukan. Perlu digaris bawahi bahwa norma sosial merupakan aturan yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya. norma sosial yang dahulu berlaku di dalam masyarakat adalah gotong royong, melakukan kegiatan keagamaan bersama, melakukan kegiatan adat bersama, serta menghormati masyarakat yang tinggal disekitarnya.

b) Norma Sosial Sesudah Pengeboran Minyak

beberapa masyarakat lain merasakan perubahan-perubahan yang dapat

mempengaruhi segala aktivitas dan perilaku masyarakat yang tinggal di desa Simpang Bayat. Kemudian, dalam cara untuk menghadapi perubahan tersebut dapat dilihat pola adaptasi masyarakat. Semenjak adanya pengeboran ilegal, masyarakat cenderung mengikuti pola adaptasi untuk mengikuti perkembangan dari adanya pengeboran minyak ilegal. Menurut mereka, dengan adanya pengeboran minyak tersebut, telah menjadi pacuan bagi masyarakat untuk dapat terus produktif. Hal ini dinyatakan oleh salah satu informan R.

“Membiasakan diri, karena jadi lebih produktif disini. Ada aktivitas dan ini bukan kita yang kontrol tetapi dengan adanya ini, membbuat kita mengharuskan bekerja dengan orang lain”(Wawancara Tanggal 5 Januari 2023)

Masyarakat yang tinggal telah didominasi oleh para pengebor minyak ilegal. Mereka mau tidak mau mengikuti pola interaksi, sosialisasi, dan adaptasi mereka yang telah masuk dalam sistem dan norma masyarakat. beberapa masyarakat lainnya justru terlibat dalam sistem yang mendominasi tersebut. Terjun dan ikut langsung dalam sistem pengeboran minyak. Hal ini dikarenakan lebih menguntungkan. Namun pengeboran minyak ilegal tersebut

sedikit memakan uang modal yang cukup besar.

Salah seorang pengebor minyak merasakan perubahan masyarakat. salah satunya adalah perubahan dari sektor cara mereka bertahan hidup, atau mencari-sumber-sumber rezeki mereka. Menurutnya dul masyarakat banyak membuka bisnis di bidang sawah. Budaya masyarakat disini merupakan bersawah, sedangkan saat pengeboran minyak masuk, justru mereka beralih ke bisnis lain.

“Kalo dulu banyak orang punya sawah-sawah, sekaraang pada dijual dan dijadikan lahan bisnis”(Wawancara Tanggal 5 Januari 2023).

Selain itu, tentu dalam kebudayaan juga berubah, nilai-nilai kebersamaan semakin memudar. Sedikit masyarakat yang peduli dengan masyarakat sekitar. Salah satu contoh adalah ketika adanya gotong royong. Masyarakat justru tidak berminat untuk mengikuti. Ditambah dengan kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat yaitu mengenai aktivitas kesenian budaya lokal yang saat ini sudah tidak diminati lagi. Hal tersebut coba dilihat dari wawancara informan kepala desa dari Desa Simpang Bayat.

Tentu budaya juga berubah, seperti budaya gotong royong mulai memudar, karena datangnya masyarakat dari luar desa yang membawa berbagai pengaruh dari segi kebudayaan jadi sudah ada pencampuran dengan budaya masyarakat disini, aktivitas kebudayaan desa juga sudah jarang dilakukan (Wawancara 5 Januari 2023).

Kehidupan sosial masyarakat pun ikut berubah, pola interaksi mereka pun berubah yang diakibatkan oleh banyaknya masyarakat luar yang tinggal di desa mereka.

“Seperti yang saya bilang, interaksi dan kegiatan sosial kita mulai berubah, karena faktor dari pendatang yang sudah mulai banyak ditemui di desa. Memang kondisi lingkungan sudah tidak mendukung untuk melakukan berbagai kegiatan, ini menjadi proses adaptasi dan baiknya adalah ini berdampak besar pada sektor ekonomi, pendapatan atau penghasilan masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan yang membuat besarnya peluang usaha dan lapangan pekerjaan yang ada dapat menurunkan tingkat pengangguran di desa Simpang Bayat. (Wawancara 5 Januari 2023, Kepala Desa).

Beberapa nilai-nilai yang dulu sudah ada dalam masyarakat tampaknya sudah

berubah yang diakibatkan oleh pengeboran ilegal. Aktivitas kebudayaan masyarakat tampaknya sudah mulai luntur. Norma sosial adalah suatu aturan berlaku di dalam masyarakat yang disertai sanksi bagi individu atau kelompok apabila melanggar aturan tersebut. di Desa Simpang Bayat, tidak ada sanksi apapun mengenai hal ini, perubahan sosial yang ada merupakan perubahan yang mereka ikuti. Mereka tidak menolak atau pun melawan aturan, norma, dan nilai-nilai sosial yang menyebabkan mereka bertindak seperti ini.

2. Perilaku Masyarakat

a) Perilaku Masyarakat Sebelum Pengeboran Minyak

Sebelum masyarakat bisa melakukan pekerjaan dalam pengeboran minyak ilegal. Perlu kita ketahui, bahwa sebelumnya pekerjaan masyarakat adalah petani dengan berbagai jenis panennya. Setelah mereka mengetahui mengenai pengeboran minyak, beberapa masyarakat mulai mengikuti aktivitas ini. hal ini dikarenakan pengeboran minyak dinilai lebih sangat menguntungkan ketimbang penghasilan sebelumnya. Desa Simpang bayat dikenal sebagai desa yang aman dan nyaman. Hal ini dikatakan oleh F.

“Desa ini sangat aman dulunya, sangat sulit untuk menemukan kejahatan. Pemuda-pemuda disini patuh akan aturan. Mungkin karena dulu kita belum punya banyak uang, atau mungkin juga desa kita saat ini telah banyak pendatang, sehingga dirasa kita semakin was-wassekarang.” (Wawancara 5 Januari 2023).

Kemanan tersebut diakibatkan oleh masyarakat yang belum memiliki pendapatan yang tinggi dan belum banyak nya orang dari luar masuk ke desa. Sehingga dengan pendapatan seadanya mereka tidak terlalu mampu untuk membeli barang-barang mahal dan mewah. Kejahatan seringkali muncul ketika seseorang dihadapkan barang yang bagus, dan dapat menarik perhatian mereka.

“Kita dulu belum bisa membeli barang yang kita mau, tapi sekarang? Beberapa dari kita sudah mampu memberi barang-barang yang cukup mahal, seperti HP, laptop, mobil, motor. Barang-barang ini ketika tidak dijaga, takutnya bakal hilang di maling. Tetapi untuk kasus maling tersebut saat ini tidak cukup tinggi. tetapi jika dibandingkan dengan masa dulu, kita sangat aman tinggal di desa ini.” (Wawancara 5 Januari 2023)

Selain itu dahulu masyarakat sangat menjunjung rasa kebersamaan dan tolong

menolong. Aktivitas mereka dahulu yang masih belum sesibuk sekarang merupakan gambaran bahwa kerukunan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat sangat dijunjung tinggi. hal ini seperti yang dikatakan oleh F.

“Dulu kita kompak, dulu kita sering melakukan kegiatan bersama, nongkrong malam-malam, main gap, ngopi ngerokok di satu tempat. Hal ini terjadi baik itu dari pemuda dan juga orang tua yang ada di desa.” (Wawancara 5 Januari 2023)

Aktivitas penambang memang dinilai tidak terlalu memberikan dampak kesibukan bagi masyarakat. namun, hasil yang didapatkan dari penambang minyak itu mengakibatkan mereka menjadi bersikap individualis. Mereka bukan tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tetapi mereka justru malah sibuk dengan aktivitas mereka sendiri. begitupun para pemuda, justru malah lebih parah, mereka tidak sama sekali mempedulikan lingkungan disekitar. Mereka pemuda, sedikit sekali yang mengikuti gotong royong.

b) Perilaku Masyarakat Sesudah Pengeboran Minyak

Salah satu hal yang berubah dari perilaku masyarakat di Desa Simpang Bayat

adalah tingkat kriminalitas yang semakin menjadi-jadi. Kriminalitas adalah segala jenis tindakan atau perbuatan yang dianggap bermasalah dari segi ekonomi dan psikologis, serta norma sosial dan agama, di negara Indonesia. Dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kriminal merusak moralitas dan norma sosial sedemikian rupa sehingga masyarakat umum tidak menyadarinya. Menurut pandangan Seporovic, ada tiga sebab terjadinya tindakan kriminal, yaitu:

- a) Faktor personal yang meliputi faktor biologis (usia, jenis kelamin, dan penyakit mental)
- b) Faktor situasional, seperti situasi konflik.
- c) Faktor ruang dan waktu.

Penduduk desa setempat melakukan hal ini. Di negara Indonesia, kejahatan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan seringkali berakar dari norma sosial dan keyakinan agama serta masalah ekonomi dan psikologis. Dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kriminal menurunkan moralitas dan norma sosial secara seragam, mencegah masyarakat umum untuk mengenalinya.

Kejahatan yang terjadi setelah adanya pengeboran minyak ilegal ini dikonfirmasi melalui pernyataan Informan R yang

menjadi korban daritindak kriminal tersebut, dia menyatakan:

“sekitar 3 bulan yang lalu , ada seorang laki laki yang membeli rokok, tetapi saya tinggal sebentar karna saya ingin mematikan kompor saya yang masih menyala di dapur, ketika saya hendak kembali ke warung, dan memberi rokok tersebut, laki laki yang berbelanja tadi sudah tidak ada, dan ketika saya memeriksa loker uang saya juga sudahludes dirampas maling, saya kehilangan 700 ribu Kehilangannya sekitar jam 4 sore, saya juga ga nyangka padahal hanya kelang beberapa menit”(Informan R, Wawancara tanggal 5 Januari 2023)

Pelaku tindak kriminal tidak hanya berasal dari warga desa tetapi juga pendatang yang tujuannya adalah bekerja di pengeboran minyak ilegal tersebut, pernyataan ini disampaikan oleh Informan AR :

“Saya juga mengetahui dari RT bahwa ada beberapa mahasiswa yang dianggap sebagai perilaku yang tidak baik di wilayah tersebut bukan hal yang baik karena mereka adalah pendatang ada yang tujuan untuk sekolah dan bekerja harusnya berperilaku baik dan menjaga nama baik desa, tidak mabuk di indekostnya, berduaan sama pacarnya..”(Wawancara tanggal 5 Januari 2023).

Kriminalitas terjadi karena adanya perubahan busaya dalam Masyarakat Desa, masuknya pendatang yang membawa

kebiasaan dan gaya hidup baru tentu akan mempengaruhi kebudayaan dari warga Desa, apa lagi jika going berlangsung lama tidak menutup kemungkinan akan terjadi memudahkan karakter serta budaya asli dari Masyarakat setempat, ini menjadi bukti bahwa pengeboran minyak ilegal bisa membawa dampak negatif dalam struktur sosial.

3. Interaksi Sosial

a) Interaksi Sosial Sebelum Pengeboran Minyak Ilegal

Kondisi sosial masyarakat Desa Simpang Bayat sebelum adanya Pengeboran Minyak Ilegal seperti yang diutarakan oleh Informan F (Kepala Desa Simpang Bayat), sebagai berikut:

“Sebagai masyarakat desa, kita masih punya budaya dan nilai-nilai sosial yang selalu kami jaga, apa lagi masyarakat yang asli dari desa ini, satu sama lain pasti saling mengenal, kita punya banyak kegiatan sosial yang selalu kita lakukan, kegiatan seperti itu yang kemudian meimbulkan budaya gotong royong di desa, tapi memang keadaan perlahan sudah mulai berubah”
(Informan F/Kepala Desa. Wawancara Tanggal 5 Januari 2023)

Berdasarkan informasi dari informan

F (Kepala Desa Simpang Bayat) meskipun kondisi desa belum ramai dan maju seperti saat ini, dikarenakan kuantitas masyarakat yang minim. Namun, masyarakat memiliki intensitas interaksi sosial yang tinggi dan juga ada budaya Gotong royong merupakan salah satu unsur nilai serta tata kelakuan yang bersifat sosial yang menjadi ciri khas kehidupan berbangsa dan bernegara. Gotong royong menciptakan kepedulian juga sebagai peran dalam bentuk semangat kebersamaan dan kekeluargaan.

Gotong royong adalah suatu bentuk kerjasama kelompok masyarakat yang mengutamakan tercapainya tujuan untuk kebaikan semua pihak yang terlibat dari pada hanya berkonsentrasi dan mengutamakan keuntungan pribadi atau kelompok. Dalam peradaban ini, orang menjalani kehidupan yang jujur secara etis. Gotong royong telah berkembang dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah lama ada di negara tersebut.

Patuhi aturan gotong royong yang secara khusus relevan dengan komponen internal jiwa raga masyarakat Indonesia. Secara otomatis melekat didalamnya mengandung nilai jaringan sosial. Yang jika dalam kesehariannya selalu dipraktikkan

akan Komponen pranata sosial yang terbentuk meliputi kepercayaan dan norma (etika). Sebuah komunitas menjadi luar biasa ketika berfungsi dengan keterbukaan, konsistensi aturan, dan saling percaya dan mengenakan hukuman yang berbeda pada anggotanya.

Seperti yang diutarakan oleh informan F (Kepala Desa Simpang Bayat) Sebagai berikut:

“Karena merupakan manifestasi budaya yang sudah ada dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, maka perilaku gotong royong ini tentunya dapat menjadi aset bangsa jika dilestarikan oleh masyarakat pedesaan. Disini ketika sebelum saya menjadi Kepala Desa masyarakatnya sangat bahu membahu dalam berperilaku seperti sering adanya kerja bakti dan menjaga kampung kalau malam hari” (Informan F, Wawancara tanggal 5 Januari 2023)

Bapak F lebih lanjut mencatat bahwa pada era reformasi, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, termasuk petani padi, petani jagung, dan petani lainnya, menurut kepala desa di Simpang Bayat.

Di desa Simpang Bayat dikenal sebagai desa yang masyarakatnya sangat antusias dengan kegiatan gotong royong, seperti kegiatan gotong royong antara lain

menanam padi, jagung, dan membangun rumah, serta dalam kegiatan bakti sosial seperti membersihkan halaman masjid, memperbaiki saluran air, dan masih banyak lagi.

Hal senada diucapkan oleh Informan K (40 tahun) bahwa Budaya gotong-royong dapat bermanfaat bagi warganya sendiri serta menumbuhkan rasa persaudaraan dan berbagi nasib di antara orang-orang. Tanpa perintah atau tekanan dari luar, kerja sama timbal balik yang nyata terjadi. Berikut informasi yang diungkapkan saat wawancara oleh informan K:

“Pertama, tugas dibuat lebih sederhana dan ringan dibanding jika dilakukan secara mandiri. Kedua, memupuk tali silatuhrami dengan tetangga, bahkan yang memiliki kerabat di tempat lain. Di dalam komunitas” (Informan K, Wawancara tanggal 5 Januari 2023)

Dapat diberi kesimpulan bahwa budaya gotong royong di Desa Simpang Bayat ini merupakan Jenis pendampingan antarpribadi ini mempertahankan esensi sebenarnya dari kolaborasi timbal balik. Hanya beberapa rumah tangga atau dusun terdekat yang memiliki jenis gotong royong ini, yaitu dalam bentuk gotong royong

b) Interaksi Sosial Setelah

Pengeboran Minyak Ilegal

Setelah adanya kegiatan Pengeboran Minyak Ilegal, aktivitas sosial yang biasanya dilakukan Masyarakat Desa mulai menurun intensitasnya, sehingga interaksi sosial antar masyarakat juga berkurang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Informan F selaku Kepala Desa.

“Seperti yang saya bilang interaksi dan kegiatan sosial kita mulai berubah, karena faktor dari pendatang yang sudah mulai banyak ditemui di Desa, dan memang kondisi lingkungan sudah tidak mendukung untuk melakukan berbagai kegiatan, ini menjadi proses adaptasi dan Hal yang paling penting untuk diingat adalah bahwa situasi ini memiliki dampak ekonomi yang signifikan dan menyebabkan peningkatan pendapatan rata-rata rumah tangga yang signifikan Penambahan jam kerja dan jumlah pegawai dimungkinkan untuk menurunkan tingkat kriminalitas di Simpang Bayat. (Informan F, wawancara tanggal 5 Januari 2023).

Kemudian perubahan interaksi tersebut juga menimbulkan pergesaran budaya serta perilaku Masyarakat Desa, Informan F memperjelas hal tersebut dalam pernyataannya.

“Masyarakat menjadi lebih individualis, karena kegiatan sosial berkurang, interaksi antar sesama juga jauh menurun, jadi terbentuklah sikap yang lebih tak acuh dengan sesama tetangga. Tentu budaya juga berubah, seperti budaya gotong royong mulai memudar, karena datangnya masyarakat dari luar desa yang membawa berbagai pengaruh dari segi kebudayaan jadi sudah ada pencampuran dengan budaya masyarakat disini, aktivitas kebudayaan desa juga sudah jarang dilakukan. (Informan F, wawancara tanggal 5 Januari 2023).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa aktivitas pengeboran minyak ilegal telah mengubah kondisi sosial Masyarakat baik itu dari segi pendidikan maupun interaksi sosial dalam Masyarakat, perubahan ini di satu sisi membawa dampak baik pada bidang pendidikan dimana Masyarakat mulai mendapatkan fasilitas yang memadai namun interaksi sosial antar masyarakat semakin menurun karena faktor pengaruh budaya pendatang serta aktivitas masyarakat yang semakin disibukkan dengan kegiatan pribadi yang mobilitasnya tinggi.

Tabel 5.1.2 Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Desa Simpang Bayat

No	Sebelum ada pengeboran minyak ilegal	Setelah ada pengeboran minyak ilegal	
1	Intensitas Interaksi sosial tinggi, masyarakat desa memiliki kegiatan warga yang rutin dilakukan	Intensitas sosial sudah kegiatan kesibukan berbeda serta lebih tertutup	Interaksi menurun Masyarakat memiliki dan yang menjadi
2	Budaya gotong royong selalu diterapkan oleh warga desa	Keberadaan budaya gotong royong mulai memudar, kegiatan seperti jaga malam serta membersihkan lingkungan diganti dengan sistem jadwal	

Sumber: Pengamatan Pribadi, Diolah Peneliti (2023)

KESIMPULAN

Perubahan sosial di Desa Simpang bayat dapat dilihat melalui 3 aspek yaitu norma sosial, perilaku masyarakat dan interaksi sosial masyarakat. dari ketiga tersebut dapat diambil kesimpulan.

- a) Norma sosial, tidak ada perubahan yang cukup kontras dari norma sosial yang ada. Namun,, perubahan tersebut dapat dilihat melalui pandangan masyarakat terhadap adat budaya mereka sendiri. Masyarakat yang tinggal di Desa Simpang Bayat setelah adanya pengeboran minyak ilegal, mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. mereka

cenderung tidak lagi berminat untuk mengikuti acara adat-istiadat yang lain. Artinya nilai-nilai kebudayaan telah memudar di Desa Simpang Bayat.

- b) Perilaku masyarakat, perubahan sosial dapat dilihat dari tindakan kriminalitas yang ada. Tingkat kriminalitas di Desa Simpang bayat cukup meningkat. Hal tersebut dikarenakan banyak orang asing yang menetap dan tinggal di desa tersebut.
- c) Interaksi sosial, perubahan interaksi sosial masyarakat adalah masyarakat yang semakin individualis, dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan masyarakat sekitar. Hilangnya budaya gotong royong sebagai bentuk memper erat hubungan masyarakat desa tampak semenjak ada pengeboran ilegal sudah tidak ada lagi. Hal ini dikarenakan masyarakat sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, Soerjono. 2012. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Joko. 1992. *Isu Hukum Lingkungan Hidup dan*

Tanggapannya. Jakarta: Rineka
Cipta.

Sudrajat, Nandang. 2013. *Teori serta
Praktek Pertambangan di
Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka
Yustisia.

Nur, Afni. 2020. “Desa Pasir Putih
Kabupaten Aceh Timur Kecamatan
Rantau Peureulak: Dampak
Pengeboran Tambang Minyak
Ilegal.” Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh.

Merdeka.com. n.d. “Pengebor Minyak
Ilegal Di Musi Banyuasin
Diringkus Pemilik Buron.”
Retrieved
(<https://www.merdeka.com/peristiwa/pengebor-minyak-ilegal-di-musi-banyuasin-diringkus-pemilik-buron.html>)